ARTIKEL

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP SAINS MELALUI METODE EKSPERIMEN DENGAN PERTUMBUHAN TANAMAN KECAMBAH PADA ANAK KELOMPOK A TKIT AL- AZHAR KABUPATEN KEDIRI

Oleh:

DEWI NINA FARIDA
14.1.01.11.0056

Dibimbing oleh :

1. **Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd, M.Psi**
2. **Linda Dwiyanti, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2018

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: DEWI NINA FARIDA
NPM	: 14.1.01.11.0056
Telepon/HP	: 085736563648
Alamat Surel (Email)	: dewinina72@yahoo.co.id
Judul Artikel	: Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Sains Melalui Metode Eksperimen Pertumbuhan Tanaman Kecambah Pada Anak Kelompok A Tkit Al-Azhar Kabupaten Kediri.
Fakultas – Program Studi	: FKIP – PG PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan K.H Ahmad Dahlan 76 Kediri.

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 19 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd, M.Psi NIDN: 0729078402	**Linda Dwiyanti, M.Pd** **NIDN:0707079101**	**Dewi Nina Farida** **NPM:14.1.01.11.0056**

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP SAINS MELALUI METODE EKSPERIMEN DENGAN PERTUMBUHAN TANAMAN KECAMBAH PADA ANAK KELOMPOK A TKIT AL-AZHAR KABUPATEN KEDIRI

DEWI NINA FARIDA.
14.1.01.11.0056
FKIP-Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Email : dewinina72@yahoo.co.id
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.[1] dan Linda Dwiyanti, M.Pd.[2]

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Pentingnya pembelajaran sains untuk kehidupan manusia menjadi dasar utama peneliti untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep sains pada anak. Apalagi dilihat dari rendahnya kemampuan mengenal konsep sains pada anak kelompok A TKIT AL-AZHAR Kabupaten Kediri juga merupakan suatu alasan penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kemampuan mengenal mengenal konsep sains peneliti menggunakan metode eksperimen pertumbuhan tanaman kecambah. Rumusan masalahan dari penelitian ini adalah "Apakah penggunaan metode eksperimen pertumbuhan tanaman kecambah dapat mengembangkan pengetahuan sains anak Kelpmpok A-3 TKIT AL-AZHAR Kabupaten Kediri?". Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart dilaksanakan dalam tiga , menggunakan instrumen berupa RPPH, RPPM, lembar observasi guru, lembar kemampuan anak didik. Terdapat peningkatan kemampuan mengenai konsep sains anak terbukti dengan presentase ketuntasan yang diperoleh pada setiap tindakan menunjukkan bahwa pada siklus I sebesar 38% siklus II sebesar 69 % dan siklus III sebesar 85%. Hal ini berarti terjadi peningkatan kemampuan sains hingga mencapai ketuntasan sebesar 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode eksperimen pertumbuhan tanaman kecambah dalam upaya mengembangkan kemampuan mengenal konsep sains pada anak kelompok A-3 TKIT AL-AZHAR Kabupaten Kediri hipotesis dinyatakan diterima.

Kata Kunci: Kemampuan mengenal konsep sains, metode eksperimen

A. Pendahuluan

Dalam kehidupan manusia pembelajaran sains sangat penting, oleh karena itu mulai dari pembelajaran di Taman Kanak-Kanak perlu dikembangkan pemahaman anak mengenai sains. Pembelajaran sains pada anak usia dini termasuk pada aspek perkembangan kognitif, karena kognitif merupakan kemampuan berpikir secara abstrak terhadap sesuatu yang terjadi pada lingkungan sekitarnya.

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa menurut Sujiono, dkk (2013:1.3). Sains menurut Wonoraharjo, (2011:11) berasal dari bahasa Inggris *"science". Science* sendiri berasal dari katabahasa latin "*scientia*" yang berarti saya tahu atau pengetahuan, pengertian, faham yang mendalam dan benar. Dalam perkembangannya sains digunakan untuk merujuk ke pengetahuan mengenai alam dan gejala-gejala alam yang sering digolongkan sebagai ilmu alam (*natural science)*. Menurut Neuman (dalam Yulianti, 2009:18) sains merupakan produk dan proses. Sains sebagai produk adalah sebatang tubuh pengetahuan yang terorganisir dengan baik mengenai dunia fisik alami, sedangkan sains sebagai proses merupakan kegiatan menelusuri, mengamati dan melakukan percobaan. Dengan demikian, pmbelajaran sains sangat penting diterapkan pada anak usia dini karena sains akan membahas tentang masalah yang ada di alam semesta ini, baik gejala alam, fenomena atau kebutuhan yang di rasakan pada kehidupan sehari-hari. Pengetahuan mengenai konsep-konsep sains sederhana dapat diperkenalkan dan dipelajari anak-anak melalui kegiatan bermain atau anak-anak diajak untuk melakukan inkuiri dan eksperimen (percobaan sederhana) atau yang dikenal dengan bermain sambil belajar. Dengan memberi kesempatan kepada anak untuk selalu mencoba sesuatu yang baru sehingga dapat mengarahkan anak menjadi manusia yang kreatif dan penuh inisiatif (Yulianti, 2009:44). Menurut Sujiono, dkk, (2013:10.3) Secara umum permainan sains bertujuan agar anak mampu secara aktif mencari informasi tentang apa yang ada di sekitarnya. Untuk memahami rasa keingintahuannya melalui eksplorasi di bidang sains anak mencoba memahami dunianya melalui pengamatan, penyelidikan dan percobaan. Berdasarkan tujuan tersebut, jelas bahwa pengembangan pembelajaran sains bukan saja membina domain kognitif anak saja, melainkan membina aspek afektif dan psikomotor secara seimbang, bahkan lebih jauh diharapkan dengan mengembangkan pembelajaran sains yang memadai akan menumbuhkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis yang semuanya akan sangat bermanfaat bagi kesiapan anak untuk menghadapi perannya yang lebih luas dan kompleks pada masa akan datang.

Belum berkembangnya kemampuan konsep sains pada anak kelompok A TKIT AL-AZHAR Kabupaten Kediri merupakan salah satu masalah yang harus dipecahkan. Untuk itu peneliti menerapkan metode eksperimen pertumbuhan tanaman kecambah dalam pembelajaran sains. Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak tentang sains terutama dalam hal mengenai konsep pertumbuhan tanaman kecambah Selain itu metode eksperimen pertumbuhan tanaman kecambah melibatkan anak secara langsung dalam praktek pembelajaran sains sehingga menarik minat anak dan anak tidak cepat bosan disaat mengikuti pembelajaran sains.

Menurut Susanto (2011:63) Kemampuan sains berhubungan dengan berbagai percobaan atau demonstrasi sebagai suatu pendekatan secara saintifik atau logis tetapi tetap dengan mempertimbangkan tahapan berpikir anak. Menurut Sujiono, dkk (2013:10.13) mennyatakan bahwa metode eksperimen adalah suatu cara anak untuk melakukaan berbagai percobaan yang dapat dilakukan anak sesuai dengan usianya dan guru sebagai fasilitator dengan alat yang sudah disiapakan oleh gurunya sendiri. Dengan menggunakan metode ini anak dapat menemukan sesuatu hal yang baru dengan pengalamannya sendiri terutama dalam hal mengembangkan kemampuan sains.

Menurut Hellen Ward (2010:50) Kecambah adalah salah satu tanaman yang sangat bermanfaat bagi manusia selain dapat dikonsumsi kecambah juga dapat digunakan sebagai media pelajaran di sekolah, salah satunya digunakan sebagai media pelajaran sains.

Berdasarkan uraian di atas, dengan ini peneliti bermaksud memecahkan masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Mengembangkan kemampuan mengenal konsep sains melalui metode eksperimen dengan pertumbuhan tanaman kecambah pada anak kelompok A TKIT AL-AZHAR Kabupaten Kediri ".

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis & Mc Taggart yang dilakukan sebanyak 3 siklus. Model penelitian ini terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengumpulan data (*observing*) dan menganalisis data/informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*reflecting*) (Kusumah & Dwitagama 2010:20)

Teknik dan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Tabel 1.

1	Subyek yang di nilai	Anak kelompok A TKIT AL-AZHAR Kabupaten Kediri
2	Kemampuan yang dinilai	Kemampuan konsep sains dalam mengenal konsep pertumbuhan tanaman
3	Indikator	3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batubatuan, dll.)
		4.8 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll.) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh
	Materi kegiatan	Proses pertumbuhan tanaman kecambah.
4	Teknik penilaian	Unjuk kerja
5	Prosedur	1. Guru mempersiapkan metode eksperimen pertumbuhan tanaman kecambah 2. Anak-anak duduk melingkar menghadap guru. 3. Guru menjelaskan tentang bagaimana melakukan metode eksperimen pertumbuhan tanaman kecambah dan cara bekerja metode eksperimen pertumbuhan tanaman kecambah 4. Anak-anak mencoba melakukan metode eksperimen pertumbuhan tanaman kecambah 5. Guru memberikan pertanyaan pada anak terkait pertumbuhan tanaman kecambah Guru memberikan nilai pada anak
6	Kriteria penilaian	1. Anak belum berkembang (BB) ketika anak belum mampu menjelaskan percobaan metode eksperimen pertumbuhan tanaman kecambah dan menjawab pertanyaan dari guru tentang proses pertumbuhan tanaman kecambah dengan urut dan benar. 2. Anak mulai berkembang (MB) ketika anak mampu menjelaskan metode eksperimen pertumbuhan tanaman kecambah namun belum mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang proses pertumbuhan tanaman kecambah dengan urut dan benar. 3. Anak berkembang sesuai harapan (BSH) ketika anak mampu menjelaskan metode eksperimen pertumbuhan tanaman kecambah dan menjawab beberapa pertanyaan dari guru tentang proses pertumbuhan tanaman kecambah dengan urut dan benar. 4. Anak berkembang sangat baik (BSB) ketika anak mampu menjelaskan metode eksperimen pertumbuhan tanaman kecambah dan menjawab semua pertanyaan dari guru tentang proses pertumbuhan dengan urut dan benar.

Data tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan teknik Tanya jawab yang dilakukan peneliti dengan teman sejawat untuk membantu peneliti dalam pelaksanaan tindakan sebagai observer dalam penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati aktifitas anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran dan juga melihat hasil kegiatan Tanya jawab pada kegiatan evaluasi.

C. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kemampuan dalam mengembangkan kemampuan mengenal konsep sains dengan metode eksperimen pertumbuhan tanaman kecambah pada siklus I, II dan III mengalami peningkatan. Hasil penilaian kemampuan mengenal konsep sains melalui metode eksperimen dengan pertumbuhan tanaman kecambah mulai pra tindakan sampai dengan siklus III.

Hal ini dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai dan ketuntasan belajar dari Pra Tindakan sampai siklus III pada anak Kelompok A-3 TKIT AL-AZHAR Kabupaten Kediri seperti diagram perbandinga

Berikut ini:

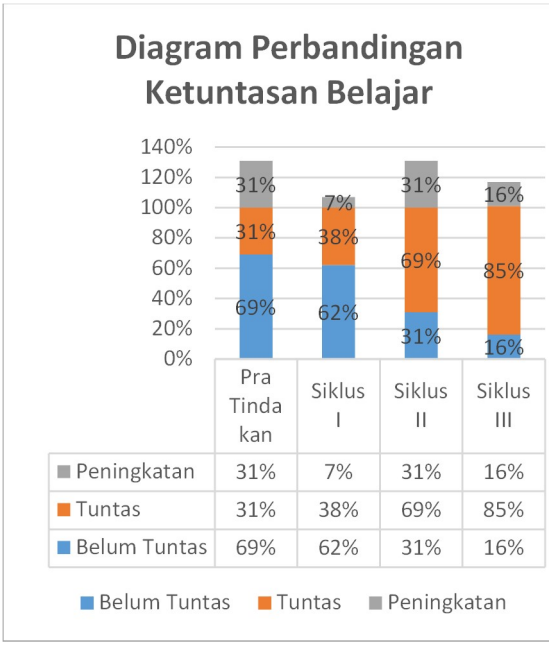

Diagram 1.

Dapat dilihat dari diagram 1 peningkatan presentase ketuntasan belajar anak mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III pada siklus I presentase ketuntasan belajar sebanyak 38% siklus II 69% sedangkan pada siklus III sebanyak 85%. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian yang berjudul "Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Sains Melaui Metode Eksperimen dengan Pertumbuhan Tanaman Kecambah pada Anak Kelompok A TKIT AL-AZHAR Kabupaten Kediri". Oleh karena itu, hipotesis tindakan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka Dengan demikian hipotesis dalam penelitian yang berjudul "Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Sains Melaui Metode Eksperimen dengan Pertumbuhan Tanaman Kecambah pada Anak Kelompok A TKIT AL-AZHAR Kabupaten Kediri". Oleh karena itu, hipotesis tindakan dalam penelitian ini diterima

2. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan oleh beberapa pihak, untuk lebih memajukan perkembangan anak didik antara lain peneliti selanjutnya memperhatikan kendala dan keterbatasan menggunakan metode eksperimen seperti halnya pengadaan alat dan bahan pembelajaran seperti biji kacang hijau, kapas dan wadah, serta

penempatan waktu pembelajaran yang berada di kegiatan inti 1 atau sebelum istirahat agar lebih efektif.

E. DAFTAR PUSTAKA

Kusumah, W., & Dwitagama, D. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.

Sujiono.N.Y., dkk.2014.*Metode PengembanganKognitif*.Tanggerang Selatan. Universitas Terbuka.

Susanto,A .2011. *Perkembangan Anak Usia Dini.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Wahyudi, & Damayanti. 2005. *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*. Jakarta: Grasindo.

Ward H. 2010. *Pengajaran Sains berdasarkan Cara Kerja Otak.* Jakarta:Indeks.

Yulianti.D.2010.*Bermain Sambil Belajar Sains di Taman KanakKanak*, Jakarta:Indeks